

**RESUME MONITORING DAN EVALUASI IMPLEMENTASI
REDUCED IMPACT LOGGING (RIL) – BLOK RKT 2024
PT. UTAMA DAMAI INDAH TIMBER**

I. EVALUASI ASPEK RIL PERENCANAAN

KRITERIA	INDIKATOR	HASIL VERIFIKASI
1. Penataan batas petak terbang	1.1. SOP yang mengatur penataan batas petak	Pelaksanaan kegiatan PAK sesuai dengan SOP.
	1.2 Tanda Batas petak	Batas petak terbang dibuat dengan cat berwarna merah yang ditorehkan pada pohon disepanjang batas. Bentuk torehan berupa “//”. Patok Titik Ikat dan pool petak terbang jelas dan terpasang.
	1.3 Tanda batas Buffer Zone	Kawasan lindung yang terdapat pada Blok implementasi adalah berupa sempadan sungai yang lebarnya < 30 meter disungai Lesan sudah dibatasi dengan jelas yaitu rintisan ±25 meter kiri kanan sungai dan sungai yang lebarnya ± 5m kawasan disekitar sungai sudah dibatasi dengan jelas yaitu rintisan ± 10 m dari tepi kiri kanan sungai dengan cat berwarna biru dengan tanda “ ”
	1.4 Peta Penataan batas Areal kerja	Peta hasil penataan batas petak telah dibuat untuk seluruh Blok URKT 2024
2. ITSP	2.1 SOP ITSP	SOP yang mengatur pelaksanaan ITSP menganut kaidah RIL
	2.2 Pelaksanaan Lapangan	ITSP blok RKT 2020 dilaksanakan 100%, dijumpai tanda-tanda dilapangan antara lain : Jalur ITSP lengkap dengan tanda nomor jalur dan patok pengukuran, penandaan pohon lengkap terhadap pohon yang akan diproduksi, pohon inti dan pohon yang dilindungi sesuai dengan petunjuk kerja teknis ITSP.
	2.3 LHC	Laporan hasil cruising dibuat lengkap dengan memisahkan jenis-jenis yang dilindungi dan jenis yang dapat ditebang
	2.4 Peta sebaran pohon Beserta kontur	-Peta sebaran pohon dan kontur Blok RKT 2024 telah Dibuat/ ada. -Seluruh jenis pohon yang akan ditebang berdiameter 50 cm Up digambarkan dalam peta dengan skala 1 : 2000
3. Jalan Angkutan	3.1 SOP perencanaan jalan Dan SOP Pembuatan jalan	SOP telah dibuat, SOP tersebut disimpan secara terstruktur.
	3.2 Rencana Jalan angkutan	Rencana jalan angkutan telah dibuat dan digambarkan dalam peta rencana. Pada evaluasi ini dapat ditemukan tanda-tanda perencanaan jalan dilapangan yang belum dibuka berupa rintisan dan tanda cat warna kuning untuk jalan utama “+” dan jalan cabang “±”
	3.3 Pembangunan Jalan Angkutan	-Pemeriksaan terhadap pembanguan jalan dilaksanakan sesuai tahapan yang benar (Et-1) -Namun demikian ada pembuatan jalan cabang

		dibeberapa petak dilakukan bersamaan penebangan (Et-0). -Kualitas jalan yang baru dibuat pada blok terbang RKT 2024 cukup memadai untuk penerapan RIL, namun demikian masih terjadi sebagian kecil pembongkaran tanah yang berlebihan di beberapa titik yang memiliki kelereng di atas 20 %.
	3.4 Pemeliharaan jalan Angkutan	-Pemeliharaan jalan cukup memadai diantaranya pembuatan jembatan, gorong2, sedimen Trap dan penanaman sekitar kiri kanan jalan angkutan terutama di tempat-tempat yang terbuka.
4. Rencana Pemanenan	4.1 SOP Felling, SOP Skidding	-SOP telah dibuat
	4.2 Perencanaan Lokasi TPN dan jalan sarad	Proses perencanaan TPN dan pola jalan sarad sesuai SOP
	4.3 Penandaan TPN dan Jalan sarad	-Pada saat pemeriksaan di lapangan masih ada dijumpai Tanda-tanda penunjukan arah jalan sarad yaitu berupa Pita warna merah, jika pada jalur yang tepat dibuka jalan saradnya maka tanda-tanda ini tidak dapat dijumpai / ditemukan maupun Lokasi TPN -Hasil dari pengamatan di lapangan diketahui adanya TPN yang telah dibangun dan digunakan, namun masih terdapat sebagian tidak sesuai dengan rencana
	4.4 Peta Rencana Pemanenan	-Dibuat dalam skala 1:2000, yang memuat informasi sebaran pohon dan kontur -Hasil perencanaan dan penandaan di lapangan yang meliputi trayek pola jalan sarad dan lokasi TPN serta lokasi yang harus dilindungi sesuai SOP

II. EVALUASI ASPEK RIL OPERASIONAL

A. Penebangan (Felling)

No.	Kriteria	Ringkasan Hasil Verifikasi	Nilai	Bobot	Nilai X Bobot
1.	Penggunaan Peta Rencana	- Operator secara umum selalu membawa Peta Rencana Tebang dan memahami cara penggunaannya - Ada operator yg masih perlu pelatihan cara penggunaan Peta	10	0,9	9
2.	Arah Rebah pohon	- Rata-rata operator telah membuat teknik rebah dan teknik balas (80%) - Arah rebah terhadap jalur sarad masih perlu ditingkatkan. (sudut >60°)	15	0,8	12
3.	Pemanfaatan Pohon	- Rata-rata pohon yg ditinggal kisaran 10%-20% dari yg seharusnya ditebang (medan berbatu, curam)	10	0,8	8
4.	Optimalisasi	- Rata-rata tunggul pohon berbanir	15	0,8	12

	Pemanfaatan Batang	10 cm diatas banir - Rata-rata tunggul pohon pohon tidak berbanir >60cm 80%) - Limbah Ujung terkcil rata-rata diameter (40 -50 cm),			
5.	Pemasangan label/ Barcode	- Pemasangan Label sesuai potongan A, B dan C - Penandaan hasil bucking 80%	15	0,8	12
6.	Kerusakan Tegakan Tinggal	- Rata-rata kerusakan pohon yg ditebang menimpa 2 pohon inti (60%)	15	0,6	9
7.	Laporan Harian Felling	- Rutin melaporkan hasil kegiatan setiap hari - Rata-rata label C untuk Mandor tidk diserahkan sekitar 20%(alasan lupa/jatuh)	10	0,8	8
8.	Penggunaan Alat Pelindung Diri(APD)	- Telah menggunakan APD sesuai yang di terapkan (Helm, Rompi, kaos Tangan, dan sepatu)	10	1	10
TOTAL			100		80

B. Penarikan Kayu (skidding)

No.	Kriteria	Ringkasan Hasil Veifikasi	Nilai	Bobot	Nilai X Bobot
1.	Penggunaan peta Rencana Pemanenan	- Operator secara umum selalu memabwa Peta Rencana Tebang dan memahami cara penggunaannya - Ada operator yg masih perlu pelatihan cara pemenggunaan Peta	10	1	10
2.	Pembuatan Jalan Sarad	- Jalan sarad disiapkan sebelum penebangan - Manuver unit dibawah 10%	10	1	10
3.	Winching	- Operator mlakukan winching 75% - 80%	15	0,8	12
4.	Lebar jalan sarad	- Rata-rata lebar jalan sarad sesuai standar, namun ada juga ditempat tertentu lebih lebar dari standar sekitar 80%	10	0,8	8
5.	Closing Up	- Posisi closing sudah teap - Kualitas masi perlu perbaikan, - Jumlah sudah cukup baik	15	0	0
6.	Bladding	- Secara umum operator tidak melakukan bladding, 80% - Sekitar 20% masih melakukan bladding pada tempat yg seharusnya tidak perlu	15	0,8	12
7.	Pemasangan label/ Barcode	- Terdapat label pada batang yg disarad ke TPn	15	0,8	12
8.	Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD)	- Telah menggunakan APD sesuai yang di terapkan (Helm, Rompi, kaos Tangan, dan sepatu)	10	1	10
TOTAL			100		74

III. Hasil Monitoring dan Pembahasan

1. Perencanaan RIL

Secara umum dari hasil pengamatan di Blok RKT 2024 dilapangan, Kegiatan Perencanaan Hutan yang menganut kaidah RIL telah diterapkan mulai dari kegiatan PAK, ITSP dan Perencanaan pembuatan jalan (PWH), sesuai dengan SOP yang menganut kaidah RIL. Blok RKT 2024 merupakan tahun ke-3 RKUPH 2022 – 2031.

2. Penebangan RIL

Kegiatan Monitoring RIL Penebangan dilaksanakan pada petak kerja yang sudah selesai dilaksanakan kegiatan penabangan.

Dari pengamatan bekas petak tebang masing-masing operator Chain Saw, dengan menggunakan format monitoring dan evaluasi seperti contoh diatas, ditemukan bahwa kemampuan operator PT. UDIT untuk menerapkan sistem RIL dalam penebangan masih tergolong **rata-rata**, yaitu kisaran Nilai 70-79 : 2 orang (rata-rata) dan 4 orang dengan nilai kisaran 80-89 (baik). Hasil scoring tersebut diatas memberikan gambaran bahwa rata-rata operator chain saw sudah baik namun masih memerlukan pelatihan dan sosialisasi tentang kaidah RIL dalam penebangan.

Terdapat 66,66% yang mulai memahami tapi belum maksimal menerapkan kaidah RIL dan hanya 2 orang atau sekitar 33,33% yang memahami dan menerapkan RIL tetapi belum maksimal. Secara umum nilai score penerapan RIL oleh Operator Chainsaw yaitu 80 (baik)

3. Penyaradan RIL

Dari pengamatan bekas petak tebang masing-masing operator Traktor, dengan menggunakan format monitoring dan evaluasi seperti contoh diatas, ditemukan bahwa kemampuan operator Traktor PT. UDIT untuk menerapkan sistem RIL dalam penyaradan kayu tergolong Baik, yaitu kisaran Nilai 80-90 : 4 orang (baik), Nilai 90-100 : 2 orang (sangat baik). Secara umum nilai score penerapan RIL oleh Operator Traktor Sarad yaitu 86 (baik)

Secara umum operator Traktor dan Operator chainsaw telah memahami dan menerapkan kaidah RIL, tetapi perlu pelatihan dan penyegaran setiap awal kegiatan RKT (sosialisasi).

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

1. Diperlukan kegiatan untuk meningkatkan pemahaman operator dalam penerapan kaidah RIL dalam kegiatan Penebangan dan Penyaradan kepada level operator & Helper, baik operator Traktor, Operator chain saw dan helper.
2. Keberadaan Pengawas dan kemampuan pengawas sangat diperlukan untuk mendampingi operator, baik operator Traktor maupun operator chainsaw dalam praktek Operasional RIL dilapangan.

Base Camp Bunut, 25 Februari 2025

Tim Monev RIL